



► KESEHATAN MASYARAKAT

Dinkes Optimalkan Deteksi Dini Kasus TB

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mengoptimalkan deteksi dini penyakit *tuberculosis* (TB) melalui pencarian kasus secara aktif (*active case finding/ACF*) pada kelompok berisiko tinggi.

"Kelompok dengan risiko tinggi TB seperti anak-anak, orang dengan HIV/AIDS dan penderita diabetes melitus," ujar Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Jogja, Lana Unwanah, Jumat (30/8).

Selain menasar kelompok berisiko tinggi, Dinkes juga menggenarkan pencarian kasus pada lokus wilayah dengan potensi kasus TB yang tinggi. Selama tiga tahun terakhir, Pemkot Jogja bersama Zero TB Jogja bekerja sama menggelar ACF yang menasar seluruh kelompok masyarakat di setiap wilayah untuk deteksi dini.

Dia menegaskan bahwa untuk memutus mata rantai persebaran TB tidak sekadar menasar pasien saja, tapi juga orang serumah atau yang memiliki intensitas kontak erat dengan pasien.

Hingga Juli 2024, Dinkes Kota Jogja mencatat temuan 775 kasus TB dengan tingkat keberhasilan pengobatan mencapai 70,4%, dengan 30% di antaranya merupakan TB resisten obat.

Pasien TB yang kontakannya diperiksa mencakup 15,74% dan kontak serumah yang mendapatkan pengobatan pencegahan 25%.

Lana mengimbau masyarakat terus menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), dan ketika memiliki gejala, seperti demam selama lebih dari dua minggu, batuk berkepanjangan atau penurunan berat badan agar segera mengunjung puskemas atau fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. "TBC bisa sembuh dengan penanganan dan pengobatan yang tepat. Untuk itu jangan ragu periksa, karena kesadaran diri sendiri untuk menanggulangi TBC sangat penting agar penyakit ini segera teratasi dengan tuntas," ujar dia.

Staf Ahli Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Pemkot Jogja, Wirawan Hario Yudo, mengatakan selain berdampak pada permasalahan kesehatan, TB juga memengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Karena itu, penanggulangannya harus dilakukan dengan strategi pencegahan, penanganan, dan pengobatan yang tepat.

"Penanggulangan TB menjadi pekerjaan bersama lintas sektor, dan pelaksanaannya harus dilakukan dengan gerakan aktif dan masif, melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai Eliminasi TBC 2030 secara nasional, dan Zero TB 2026 di Kota Jogja," tutur Wirawan.

(Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005